

**ANALISIS TERHADAP RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR PROFITABILITAS
PADA BANK-BANK SWASTA YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**Mario Christiano¹
Parengkuan Tommy²
Ivonne Saerang³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹RioChrist@gmail.com

²Tparengkuan197@gmail.com

³IvonneSaerang@yahoo.com

ABSTRAK

Bank adalah lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberi kredit dan jasa dalam lalu lintas bayaran dan peranan uang, maka dari itu bank memiliki ruang lingkup yang luas, bank juga dapat mengukur tingkat kesehatan antara bank-bank yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR. Populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan yang *go public* dengan sampel perusahaan sebanyak 22 perusahaan perbankan. Menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebaiknya manajemen perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, terutama terhadap efisiensi operasional usaha dan kemampuan laba perusahaan agar para investor semakin percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: rasio keuangan, profitabilitas

ABSTRACT

Bank is a financial institution whose principal function of credit and payment services in the traffic and the role of money, and therefore the bank has a broad scope, banks can also measure the level of health among different banks. This study aimed to examine the effect of CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR to ROA. Population of 43 banking companies that go public with the sample companies were 22 banking company. Using purposive sampling technique with associative research methods. The results showed that simultaneous CAR, BOPO, NPL, NIM, and LDR has significant influence to ROA. Partially CAR, NIM, and LDR has significant influence to ROA, whereas BOPO and NPL negative effect to ROA. Management should improve the company's financial performance, especially on the operational efficiency of the business and the ability of the company's profit to investors more confidence in the company's financial performance.

Keywords: financial ratio, profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan.

Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1988 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan. Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank.

Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima.

Ukuran profitabilitas yang menggunakan rasio *return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (return) semakin besar.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh (BOPO) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
6. Menganalisis pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir 2010: 34). Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Subramanyam dan Wild 2010: 4).

Laporan Keuangan

Munawir (2010: 5) mendefinisikan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Dalam pengertian yang sederhana Kasmir (2008: 7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Rasio Keuangan

Rasio menurut Fahmi (2012: 44) adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Kasmir (2008: 104) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Harahap (2010: 297) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila Return on Asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan 1998)

Non Performing Loan (NPL)

Rasio Kredit diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Credit Risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Masyud Ali 2006). Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dll.

Penelitian Terdahulu

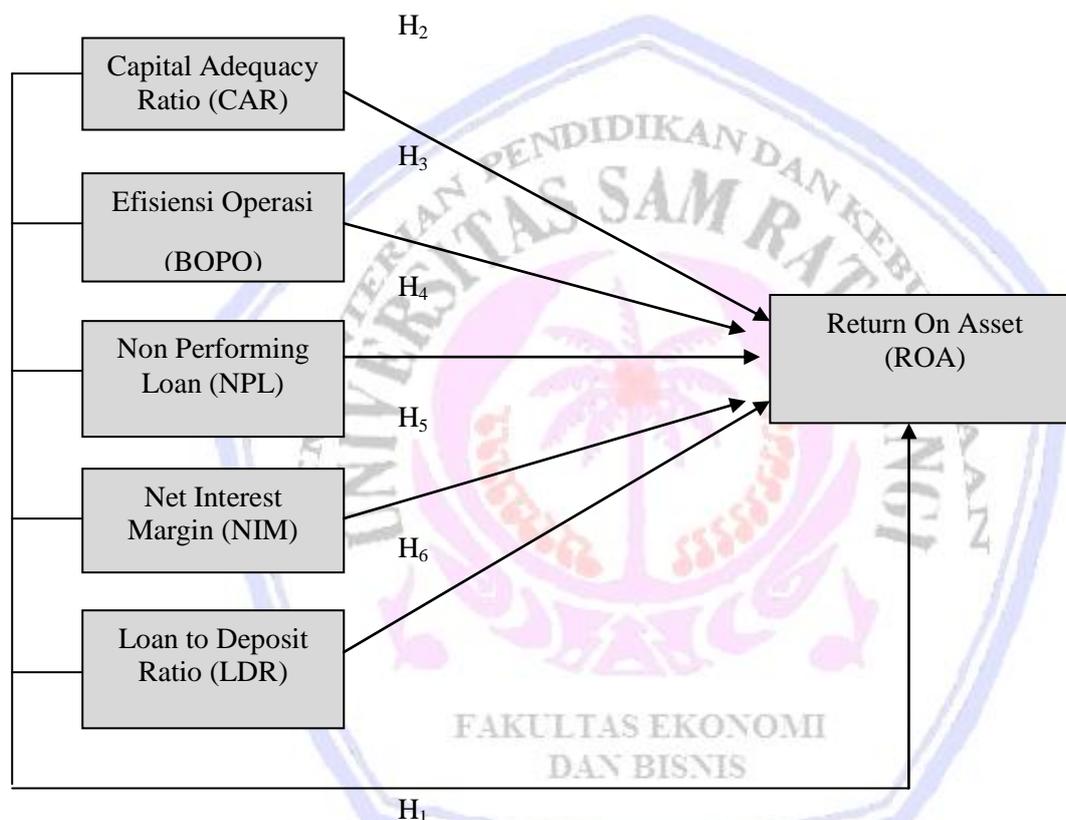
Marentek (2013) melakukan analisis komparatif kinerja keuangan antara Bank Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menggunakan metode CAMEL. Berdasarkan hasil penelitian pada dua bank yang berbeda, dapat ditarik kesimpulan bahwa dimana Bank BNI masih harus meningkatkan kinerja keuangannya bila di bandingkan dengan Bank Mandiri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan rasio CAMEL memiliki daya prediksi untuk kondisi keuangan bank. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hanya rasio keuangan Bank Mandiri lebih baik di banding Bank BNI.

Mahardian (2008) melakukan analisis pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan ROA pada bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEI) periode juni 2002 – juni 2007. Dimana dari hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan

LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian pihak bank (emiten) diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasinya untuk meningkatkan profitabilitas pada kinerja keuangannya.

Saragih (2011) melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan LDR tidak berbeda secara signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hanya variable CAR yang menunjukkan perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Pengujian secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel Kinerja menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori, 2014

Hipotesis Penelitian

H₁: CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR diduga secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

H₂: CAR diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

H₃: BOPO diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

H₄: NPL diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

H₅: NIM diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

H₆: LDR diduga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang diambil/digunakan adalah purposive sampling (pengambilan sampel disengaja) dengan kriteria perusahaan tersebut menyediakan laporan keuangan yang sudah lengkap periode 31 Desember dari tahun 2008-2012.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif yang artinya jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012:13).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis berupa, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Sugiyono, 2012:422). Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yang diperoleh lewat unduhan pada web *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Metode Analisis

Dalam Penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruhnya terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data antara lain : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2012 : 206). Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

a) *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

c) Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

d) Non Performing Loan (NPL)

Rasio Kredit diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

e) Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin(NIM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar. Net Interest Margin(NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

f) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Santosa dan Ashari (2005:231) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variable *independent* harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable *dependent* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - d_l$, dan $4 - d_u$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-) (Santosa dan Ashari, 2005: 240).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012: 221). Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t sementara pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk menguji pengertian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

Jika F-hitung $>$ F-tabel ($\alpha, k-1, n-1$), maka H_0 ditolak; dan

Jika F-hitung $<$ F-tabel ($\alpha, k-1, n-1$), maka H_0 diterima.

Untuk menguji dominasi variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

b. Uji T-Statistik

Uji-t dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis, adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 \text{ s/d } 5 = 0 \text{ dan}$$

$$H_1 : \beta_1 \text{ s/d } 5 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_1 terhadap variabel dependen (Y). Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

Jika t-hitung $>$ t-tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 ditolak; dan

Jika t-hitung $<$ t-tabel ($\alpha, n-k-1$), maka H_0 diterima.

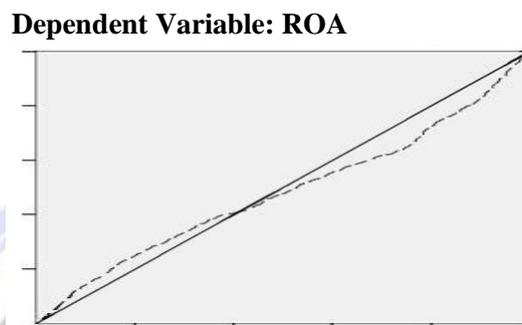
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 18

Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Lncar	,856	1,168
	Lnbopo	,670	1,492
	Lnnpl	,738	1,355
	Lnnim	,748	1,337
	Lnlldr	,827	1,209

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR

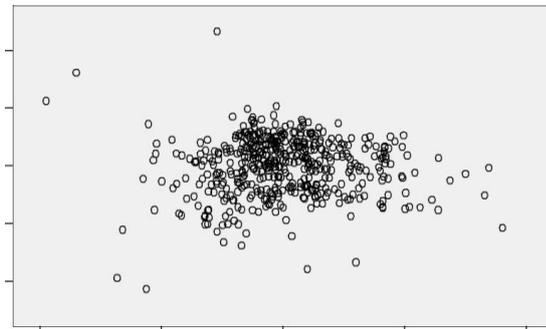
b. Dependent Variable: ROA

Tabel 1 dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, sehingga bisa diduga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Berdasarkan grafik hasil penelitian (lampiran), deteksi yang ada adalah penyebaran, dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Keterangan di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Grafik Scatterplot Regression Standardized Predicted Value
Dependent Variable: Inroa**



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 18

Dari gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dl (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), du (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - dl$, dan $4 - du$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi.

Statistik *d* Durbin-Watson

autokorelasi positif	daerah ragu-ragu	tidak ada autokorelasi	Daerah ragu-ragu	Auto korelasi negatif
0	dl	du	2 4-du	4-dl 4

- a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR
- b. Dependent Variable: ROA

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,115	1,573		8,338	,000
	Lncar	,243	,079	,118	3,092	,002
	Lnbopo	-3,404	,322	-,455	-10,555	,000
	Lnnpl	-,052	,039	-,054	-1,322	,187
	Lnnim	,391	,073	,218	5,340	,000
	Lnlldr	,137	,048	,110	2,847	,005

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 18

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda diperoleh :

$$Y = 13,115 + 0,243 \text{ CAR} - 3,404 \text{ BOPO} - 0,052 \text{ NPL} + 0,391 \text{ NIM} + 0,137 \text{ LDR}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan :

Persamaan regresi linear berganda sebelumnya, diketahui mempunyai konstanta sebesar 13,115. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 13,115%. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, variabel CAR, NIM, dan LDR mempunyai arah positif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel BOPO mempunyai arah yang negatif terhadap ROA. Khusus untuk variabel NPL, arah tandanya menunjukkan negative, tetapi tidak signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini sebagian besar sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti, baik arah tanda maupun signifikansinya. Hanya terdapat satu variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu NPL.

Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,823	5	30,965	65,792	,000 ^a
	Residual	223,557	475	,471		
	Total	378,380	480			

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis regresi menggunakan Fhitung = 65,792 dengan tingkat signifikan adalah probabilitas $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel car, bopo, nim, npl dan ldr, secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Uji t**Hasil Perhitungan Regresi Parsial****Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardized		T	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1	(Constant)	13,115	1,573			8,338	,000
	Incar	,243	,079	,118		3,092	,002
	Inbopo	-	,322	-,455		-10,555	,000
	Innpl	3,404	,039	-,054		-1,322	,187
	Innim	-,052	,073	,218		5,340	,000
	Inldr	,391	,048	,110		2,847	,005

a. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis regresi pada tabel tampak bahwa sebagian besar variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependennya, yaitu ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variable independen sebagian besar kurang dari 0,05. Hanya pada variabel NPL nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,187 sehingga dapat dipastikan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variable-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2005).

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,409	,403	,68604

a) Predictors: (Constant), Inldr, Innim, Incar, Innpl, Inbopo

b) Dependent Variable: Inroa

Hasil output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,409. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR, hanya sebesar 40,9%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Pembahasan**CAR (X_1), BOPO (X_2), NPL (X_3), NIM (X_4), LDR (X_5) terhadap ROA (Y)**

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 65,792 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

CAR (X_1) terhadap ROA (Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,243. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Werdaningtyas (2002) dan Suyono (2005). Hasil dari kedua penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

BOPO (X_2) terhadap ROA (Y)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *efisiensi operasi* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar -3,404. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005), Suyono (2005), dan Sarifudin (2005), dimana pada penelitian yang mereka lakukan disimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut.

NPL (X_3) terhadap ROA (Y)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,187, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,052. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) dimana NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dalam hal ini perubahan laba tentunya mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA, karena laba merupakan komponen pembentuk ROA.

NIM (X_4) terhadap ROA (Y)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,391. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Usman (2003), dan Mawardi (2005), yang menyatakan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya.

LDR (X_5) terhadap ROA (Y)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,137. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryati (2001), Werdaningtyas (2002), dan Suyono (2005), yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji F, yang artinya H_1 diterima.
2. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Yang artinya H_2 diterima.
3. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Yang artinya maka H_3 ditolak.
4. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Yang artinya H_4 ditolak.
5. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Yang artinya H_5 diterima.
6. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Yang artinya H_6 diterima.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya manajemen perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, terutama terhadap efisiensi operasional usaha dan kemampuan laba perusahaan agar investor perusahaan semakin percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini terbatas yaitu selama 5 tahun, oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih lama dan perusahaan lebih banyak agar mendapat hasil yang akurat. Dalam hal ini, sebaiknya penelitian dikemudian hari mengganti atau menambah variabel-variabel independent lainnya yang disinyalir dapat mempengaruhi Return On Asset. Seperti secara makro, Inflasi dan suku bunga riil ataupun nilai tukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud, 2004, *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT.Gramedia, Jakarta.
- Fahmi, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Haryati, Sri, 2001, Analisis Kebangkrutan Bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.16, No.4. <http://lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=8998>. Universitas Diponegoro Semarang. Diakses tanggal 20 Agustus 2014. Hal 336-345.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – 2007). *Skripsi*. <http://repository.undip.ac.id/bitstream/handle/123456789/2874/SKRIPSI%20LENGKAP%20MANAJEMEN%20PANDU%20MAHARDIAN.pdf?sequence=1>. Universitas Diponegoro Semarang. Diakses tanggal 14 Juli 2014.
- Marentek, Kartika C. C. 2013. Analisis komparatif kinerja keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menggunakan metode CAMEL. *Jurnal Emba* ISSN 2303-1174. Vol.2 No.3. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108845&val=1025>. Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses tanggal 14 Juli 2014. Hal 116-126.
- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1. <http://eprints.undip.ac.id/10135/1/2005MM2770.pdf>. Universitas Diponegoro Semarang. Diakses tanggal 14 Juli 2014. Hal 83-94.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Santosa dan Ashari. 2005. *Riset Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Saragih, 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE AUB*, Malang. Vol 1, No <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=273840&val=1025&title=5664>. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Uang dan Bank Solo. Diakses tanggal 21 Agustus 2014. Hal. 15-27.
- Sarifudin, Muhammad, 2005, Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002. Skripsi. <http://repository.undip.ac.id/bitstream/handle/123456789/2874/SKRIPSI%20LENGKAP%20MANAJEMEN%20%PANDU%20%MAHARDIAN.pdf?sequence=1>. Universitas Diponegoro Semarang.. Diakses tanggal 21 Agustus 2014.
- Subramanyam, Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1 Edisi Ke-10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono, Arif. 2012. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Suyono, Agus, 2005, Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). *Skripsi*. <http://repository.undip.ac.id/bitstream/handle/123456789/2874/SKRIPSI%20LENGKAP%20MANAJEMEN%20%AGUS%20%SUYONO.pdf?sequence=1>. Universitas Diponegoro Semarang. Diakses tanggal 21 Agustus 2014.
- Usman, Bahtiar, 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1 <http://eprints.undip.ac.id/37556/3/JURNAL.pdf>. Universitas Diponegoro Semarang. Diakses tanggal 21 Agustus 2014. Hal 59-74.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2. http://eprints.binus.ac.id/8593/1/Ihm20010038_abstrak.pdf. Universitas Bina Nusantara Jakarta. Diakses tanggal 21 Agustus 2014. Hal 24-39.